

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah Pengaruh dari metode bermain Peran Terhadap Interaksi IPS tema Keluarga Sekolah Dasar Negeri Kutamanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

Sehubungan dengan masalah tersebut dan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tindakan yang penulis ajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan siklus.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Keempat langkah utama dalam PTK yaitu merencanakan, melakukan tindakan perbaikan, mengamati, refleksi, dan rekomendasi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus dapat selalu berulang. Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah hasil dan proses belajar siswa.

Menurut Arikunto (2007 : 16) secara garis besar desain penelitian yang dirancang adalah melalui beberapa langkah-langkah kaji tindak, seperti

(1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan/observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Dalam pelaksanaannya penulis melibatkan pihak lain sebagai mitra kerja yang bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui PTK ini.

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka disusun jadwal yang terencana beserta komponen-komponen pendukung untuk mencatat hasil tindakan dan sebagai alat pengukur data.

## **1. Desain Penelitian**

### **a. Desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Siklus**

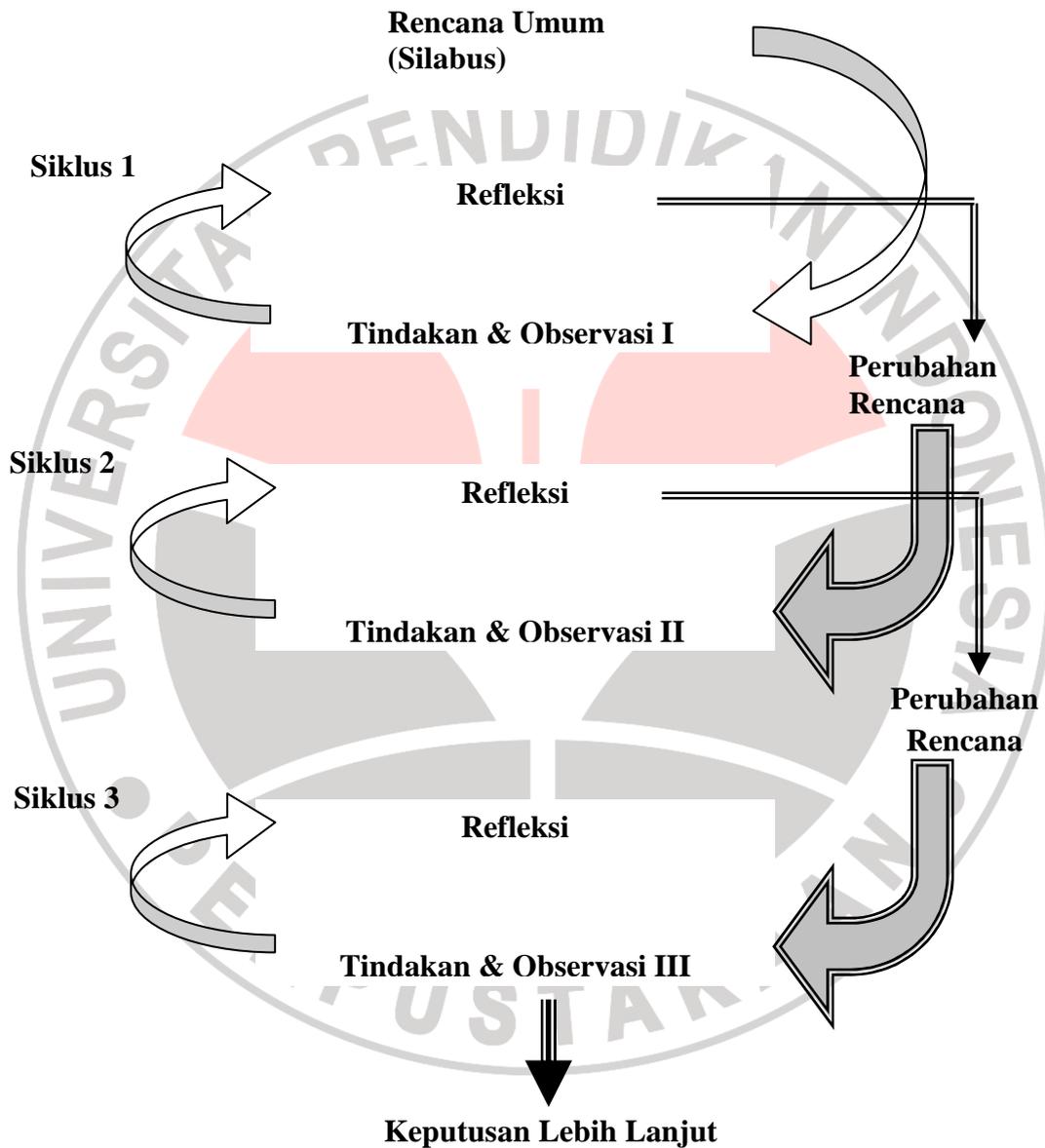
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus, dengan tahapan-tahapannya mengacu kepada tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007 : 16). Tahapan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan/observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Tahapan pertama, rencana tindakan apa yang akan kita lakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap kedua yaitu tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan,

peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap ketiga, observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Dan tahap keempat, refleksi yaitu langkah peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil refleksi tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal pada siklus berikutnya.

Desain siklus ini akan dilakukan dalam beberapa kali tindakan sehingga tujuan peneliti ini tercapai. Perbaikan tindakan-tindakan ini didasarkan pada temuan-temuan yang bermanfaat untuk perbaikan pelaksanaan tindakan. Pola penelitian yang akan dilaksanakan adalah rencana – tindakan – observasi – refleksi – rekomendasi, lalu rencana – tindakan – observasi – refleksi – rekomendasi dan seterusnya. Sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

Untuk memperjelas pola tindakan pada siklus, berikut penggambarannya :



Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Siklus

### **b. Langkah-langkah Tindakan**

Sebelum peneliti dan guru melaksanakan tindakan, perlu disusun langkah-langkah yang akan diambil agar semua komponen yang diperlukan dapat dikelola. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah :

1. Melakukan latihan dan mencari informasi tambahan tentang melaksanakan penelitian sesuai rancangan.
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, agar dapat membantu siswa ketika akan bermain peran.
3. Mempersiapkan instrument observasi dan hasil kegiatan pembelajaran sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan KBM.
4. Membuat rencana pembelajaran apa yang akan dilakukan siswa ketika tindakan dilaksanakan.

### **c. Identifikasi Komponen Pendukung**

Di dalam melaksanakan penelitian diperlukan komponen pendukung. Komponen pendukung perlu diidentifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya, sehingga dapat diketahui apakah komponen ini telah dimiliki oleh sekolah / belum. Jika tidak ada, peneliti dapat mengusahakan ketersediaannya sebelum dilaksanakan tindakan.

#### d. Rencana Waktu Pelaksanaan

Perencanaan waktu dalam pelaksanaan tindakan sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tindakan tidak berbenturan atau bahkan mengganggu berbagai kegiatan guru di sekolah. Langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah mengidentifikasi seluruh kegiatan yang akan dilakukan sejak awal, dan memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Perencanaan Kegiatan**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin 11 dan 25 April 2011	PTK pertemuan 1 Siklus I PTK pertemuan 2 Siklus I	
2	Senin 2 dan 16 Mei 2011	PTK pertemuan 3 Siklus II PTK pertemuan 4 Siklus II	
3	Rabu 23 dan 30 Mei 2011	PTK pertemuan 5 Siklus III PTK pertemuan 6 Siklus III	

## 2. Model Penelitian

### a. Tahap Perencanaan Penelitian

Perencanaan tindakan yaitu menyusun tindakan dan pelaksanaan penelitian (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak dilaksanakan di dalam pembelajaran. Perencanaan juga harus mempertimbangkan keefektifan sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas tempat penelitian. Selain itu pada tahap ini difikirkan dan didiskusikan tentang materi kontekstual dan

pendukung lainnya seperti LKS, Lembar evaluasi, lembar observasi, dan catatan lapangan yang akan digunakan selama melaksanakan penelitian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan adalah praktek pembelajaran yang sebenarnya, berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. PTK dilakukan oleh guru sebagai peneliti, tapi dalam proses pengamatannya, guru bermitra dengan guru yang lain sebagai observer. Di dalam proses pengamatan tersebut dibantu oleh instrument penelitian berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama terdiri atas dua tindakan, begitupun dengan siklus selanjutnya. Kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas bermain peran yang dilakukan oleh siswa

#### **c. Tahap Observasi**

Tahap observasi / pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Ada dua fungsi pokok observasi, yaitu pertama untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan. Kedua untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan sedang berlangsung dapat menghasilkan

perubahan yang diinginkan. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, perilaku, dan keadaan yang berhubungan dengan metode bermain peran terhadap peningkatan interaksi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas II tempat penelitian dilaksanakan.

d. **Tahap Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan.

Pada tahap ini guru merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat diteruskan, tapi apabila tidak maka perlu adanya perbaikan. Dalam tahap ini pula, dilakukan diskusi dengan observer di setiap akhir tindakan. Penentuan indikator pemantauan dapat terarah sesuai dengan rencana tindakan.

**B. Subjek Penelitian**

Nama Sekolah	: SD Negeri Kutamanis
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 101020710032
Alamat Sekolah	: Kp. Kuta
Desa	: Padaluyu
Kecamatan	: Cugenang
Kabupaten	: Cianjur
Provinsi	: Jawa Barat
Luas Tanah	: 1.738 m <sup>2</sup>
Tahun Pendirian	: 1975
Tahun Rehab	: 2001 dan 2009
Jarak dari Ibu Kota Kecamatan	: 6 km



**Tabel 3.2**  
**Jumal Tenaga Pendidik**

No	NAMA	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	H.Totoh Saptori, S.Pd.I	S-1	PNS	Kepala Sekolah
2	Asep Syaban, S.Pd.I	S-1	PNS	Guru PAI
3	Ugan Saepudin, S.Pd.I	S-1	PNS	Guru PAI
4	Adang Sanjaya, S.Pd.I	S-1	PNS	Guru Kelas
5	Iin	D-2	PNS	Guru Kelas
6	Asep Abdullah, S. Pd.	S-1	PNS	Guru Kelas
7	Dadan Suhendar	SGO	PNS	Guru OR
8	Castini, S. Pd.	S-1	GTT	Guru Kelas
9	Ema Suyati	D-2	GTT	Guru Kelas
10	Nurlaela, S.Pd.I	S-I	GTT	Guru Kelas
11	Tris Senjaya	SMA	GTT	Guru Kelas
12	Laila Ghina Kurniawati	D-2	GTT	Guru Kelas
13	Yudiarto	SMA	GTT	Guru Kelas
14	Nelis Nuraprianti	SMA	GTT	Guru Kelas
15	Ramdan	SMA	GTT	Guru OR
16	Desi Haryanti	D-2	GTT	Guru Kelas
17	Amin	SMA	GTT	Guru Kelas

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Siswa**

No	Kelas	Banyaknya Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	50	49	99
2.	II	37	40	77
3.	III	52	51	103
4.	IV	47	47	94
5.	V	47	31	78
6.	VI	44	44	88
JUMLAH		277	262	539

Jumlah Unit : 1 unit

Jumlah Ruangan : 11 Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kutamanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur di kelas II. Jumlah siswa kelas II.A adalah 39 orang, terdiri dari 22 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat di sekitar sekolah sebagian besar adalah menengah ke bawah. Hal ini secara eksplisit terlihat dari absensi siswa yang menunjukkan bahwa wali murid sebagian besar adalah buruh tani, buruh harian, karyawan swasta, dan pedagang kecil.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian terbagi menjadi dua, yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data.

#### **1. Pengertian Skenario Pembelajaran**

Skenario pembelajaran adalah seperangkat rencana dan persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana ditegaskan dalam PP Nomor 19 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilain hasil belajar. RPP dijabarkan dari silabus, dan merupakan skenario proses pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta penilaian. Di dalam RPP tercermin langkah yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

#### **2. Tes Hasil Belajar**

Tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan, yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Tipe soal ini mampu mengungkapkan jenjang kemampuan siswa yang kompleks, peluang untuk menebak

jawaban lebih kecil karena option dibuat lebih banyak. Kaidah-kaidah penyusunan soal bentuk PG adalah persoalan yang digambarkan dalam stem harus jelas dan tegas, kemampuan jawaban disusun secara homogen. Alternatif jawaban yang disediakan hendaknya konsisten dengan pokok persoalan, jumlah jawaban yang benar pada setiap soal hendaknya disediakan sesuai dengan petunjuk. Alasan pemilihan bentuk soal pilihan ganda dikarenakan siswa kelas II masih pada tahap awal belajar menulis, sehingga jika tes yang diberikan berbentuk uraian maka akan memakan waktu yang tidak sedikit, dan pada akhirnya akan menyulitkan peneliti dalam mengolah hasil tes tersebut akibat dari tulisan siswa yang masih belum terlalu rapih.

### **3. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan penilaian non-tes yang dilaksanakan melalui pengamatan / mengamati perilaku siswa atau proses terjadinya suatu kegiatan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur hasil dan proses belajar siswa yang tidak dapat diukur dengan angka, misalnya aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi, partisipasi siswa dalam simulasi, sikap siswa pada saat belajar di kelas, aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok dan sebagainya. Observasi kegiatan guru dan siswa dimaksudkan untuk mencatat dan mendokumentasikan pelaksanaan proses pembelajaran

selama penelitian ini dilaksanakan. Observasi dilaksanakan menggunakan format lembar observasi.

#### **4. Catatan Lapangan**

Catan lapangan dibuat agar berbagai hal yang terjadi di kelas ketika penelitian berlangsung dapat diketahui secara rinci dan digunakan untuk mencatat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar yang tidak tercatat dalam lembar observasi kegiatan.

#### **5. Angket**

Angket / kuesioner merupakan alat tertulis penilaian non-tes yang berupa serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kelebihannya adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya. Cara penyampaiannya dapat langsung disampaikan kepada yang bersangkutan atau disampaikan melalui pihak lain (via pos). Bentuknya ada dua macam yaitu angket terbuka dan berstruktur, penjelasannya hampir sasama bentuk pedoman wawancara. Cara menyusun angket / kuesioner, berlaku langkah-langkah dimulai dengan analisis variabel, membuat kisi-kisi dan menyusun pertanyaan-pertanyaan. Petunjuk yang lebih teknis dalam membuat angket adalah sebagai berikut : mulai dengan kata pengantar, yang isinya permohonan mengisi angket dengan dijelaskan maksud / tujuannya; berikan petunjuk pengisisannya, supaya tidak salah; mulai dengan pertanyaan / pertanyaan

untuk mengungkapkan identitas responden; isi pertanyaan dibuat sesuai variabel, rumusan pertanyaan dibuat singkat dan jelas; ada baiknya angket diakhiri dengan tanda tangan responden untuk menjamin keabsahan jawabannya. Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner dapat ditransformasikan ke dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval, caranya dengan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Angket digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai tanggapan siswa secara tertulis tentang pembelajaran menggunakan metode bermain peran dan implikasinya terhadap peningkatan interaksi siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **6. Jurnal Siswa**

Jurnal siswa merupakan catatan siswa yang berisikan tentang ungkapan dari dalam dirinya terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Jurnal juga digunakan sebagai refleksi pembelajaran yaitu tentang hal-hal yang telah diperoleh ketika mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah kegiatan inti dari PTK karena proses ini merupakan penentu baik tidaknya proses pelaksanaan PTK yang telah berlangsung. Data yang hendak dikumpulkan dari tindakan adalah berupa

data kualitatif dan kuantitatif. Lalu dianalisis setelah itu dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, misalnya kinerja guru, siswa, atau perubahan kelas. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa dan lembar evaluasi siswa.

#### E. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali setelah data terkumpul. Data kuantitatif dapat dianalisa secara deskriptif (prosentase, rata-rata, dsb).

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes, sedangkan data kualitatif berasal dari hasil observasi, jurnal siswa, angket, dan wawancara. Adapun pengolahan datanya sebagai berikut:

##### 1. Data hasil LKS dan tes

Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan :  $\sum n$  = jumlah nilai

$n$  = jumlah siswa

##### 2. Data angket sikap siswa

$$\text{Prosentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Alternatif jawaban}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Data yang telah terkumpul, dihitung dan ditabulasikan serta dipresentasikan.

Setelah dipresentasikan kemudian diinterpretasikan dalam kalimat. Dalam

menginterpretasikan berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat dalam Saadah (2008 : 58) yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi prosentase**

<b>Besar Prosentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26 - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76 - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

3. Pengolahan data berdasarkan wawancara

Data yang diperoleh melalui wawancara dalam bentuk dialog disusun dan diringkas untuk mendapatkan data yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

4. Pengolahan data berdasarkan catatan lapangan

Catatan lapangan disusun dalam bentuk tabel dan memuat detail yang didapat selama pembelajaran berlangsung.

5. Pengolahan data berdasarkan lembar observasi

Data yang diperoleh melalui lembaran observasi disusun dalam bentuk tabel yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

6. Pengolahan data berdasarkan jurnal harian

Data yang diperoleh melalui jurnal harian dilampirkan sebagian.